BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi , Subjek, Guru Mitra dan Lama Tindakan

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai Lokasi Penelitian adalah di SMPN 16 Bandung yang berada di Jalan P.H.H. Mustafa No.53 Kota Bandung. SMPN tersebut memiliki lokasi yang sangat strategis yaitu di pusat perkotaan dan ada di pinggir jalan. Didukung oleh beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, sarana dan prasarana sehingga cocok untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Alasan pemilihan lokasi ini oleh peneliti, adalah karena terkait dengan penelitian untuk mengembangkan *green behaviour* siswa, karena sekolah ini berada dipinggir jalan. Banyak terjadi permasalahan lingkungan diantaranya adanya poluis udara, polusi suara, dan permaslahan mengenai sampah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 Semester Genap SMP Negeri 16 Bandung. Tahun Pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri atas 20 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Pemilihan subjek penelitian ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas VII-1perlu mendapatkan perhatian karena kelas ini dianggap kurang peduli akan lingkungan, membuang sampah sembarangan, dibawah meja banyak sampah kertas ataupun sampah bekas makanan. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII-1 di SMPN 16 Bandung.

3. Guru Mitra

Guru mitra dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti bernama Eva Lutviah S.Pd. Lahir di Bandung tanggal 20 Februari 1979 dan telah berpengalaman mengajar selama 10 tahun dan telah mengajar di SMP Negeri 16 Bandung selama 9 tahun. Guru mitra merupakan lulusan Progam S1 Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2003.

Tugas guru mitra dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai observer bagi peneliti yang bertindak sebagai guru. Selain itu, guru mitra memberikan masukan-masukan dalam proses diskusi dan refleksi kepada peneliti dalam upaya kelancaran penelitian tindakan ini. Peran dari guru mitra ini diharapkan bisa membantu terutama dengan sikap kooperatif dan kesediaan dalam meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini.

4. Lama Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam rangka upaya mengembangkan *green behaviour* siswa melaui model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang memerlukan waktu cukup lama dan bertahap. Hal ini disebabkan karena perkembangan sikap *green behaviour* itu tidak bisa nampak dalam waktu yang singkat. Sikap peduli lingkungan sebagai suatu kebiasaan haruslah dikembangkan secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Sehingga tindakan yang harus dilakukan memerlukan waktu yang cukup lama juga.

Lama tindakan dalam penelitian ini akan ditentukan oleh tingkat peningkatan dalam keberhasilan dalam pelaksanaan untuk memperoleh data yang cukup lengkap dan penelitian telah memperoleh data yang mencukupi dan memenuhi sampai pada tingkat jenuh. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan ketiga aspek yaitu *moral knowing, moral feeling* dan *moral action* peserta didik. Berikut rencana penelitian, seperti dibawah ini:

Siklus I terdiri atas tiga tindakan yaitu:

- Tindakan ke-1, dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2014
- Tindakan ke-2, dilaksanakan pada tanggal 8 April 2014
- Tindakan ke-3, dilaksanakan pada tanggal 10 April 2014

Siklus II terdiri atas tiga tindakan yaitu:

- Tindakan ke-1, dilaksanakan pada tanggal 15 April 2014
- Tindakan ke-2, dilaksanakan pada tanggal 17 April 2014
- Tindakan ke-3, dilaksanakan pada tanggal 22 April 2014

Siklus III terdiri atas dua tindakan yaitu:

- Tindakan ke-1, dilaksanakan pada tanggal 24 April 2014
- Tindakan ke-2, dilaksanakan pada tanggal 29 April 2014
- Tindakan ke-3, dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2014

Siklus IV jika diperlukan

B. Desain Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model siklus revisi model Lewin menurut Elliott, karena peneliti menganggap model siklus ini sesuai dengan tujuan dari penelitian. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas pada penelitian ini merujuk pada model Lewin menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2012, hlm 64) dilakukan dalam siklus yang terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, langkah atau tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara intensif dan sistematis. Siklus yang direncanakan meliputi beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan yang dianggap cukup serta disesuaikan dengan batas waktu penelitian.

Dari pemaparan diatas peneliti memilih desain model Lewin menurut Elliott karena dalam melakukan tindakan lebih dari satu kali dalam pelaksanaan siklus. Hal ini karena peneliti menyadari untuk menumbuhkan kesadaran atau kepedulian akan lingkungan bukanlah hal yang mudah. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran kepada siswa akan lingkungan membutuhkan proses yang panjang.

Siswa diberikan pengetahuan tentang *green behaviour* dan siswa dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya (*moral knowing).* Pengetahuan yang didapatkan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (*moral feeling)* dan setelah itu siswa diharapkan untuk membuat sebuh produk *(moral action).* Maka dari itu, peneliti menerapkan model Lewin menurut Elliott agar siswa mampu mengembangkan *green behaviour* dalam pembelajaran IPS. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukan bahwa siswa kurang dibekali pengetahuan mengenai pelestarian lingkungan atau sikap *green behaviour*. Gagasan yang diajukan peneliti, yaitu pengembangan *green behaviour* peserta didik melaui model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada di kelas VII-1 SMPN 16 Bandung, setelah diberikannya pengetahuan tentang lingkungan diharapkan siswa mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

2. Memeriksa di lapangan (*Reconnaissance)*

Tindakan lain yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan keadaan tentang situasi yang berlangsung di lapangan adalah dengan upaya orientasi (*reconnaissance*) yang harus dilaksanakan dengan baik. *Recconanaissance* merupakan pemahaman mengenai situasi yang terjadi di kelas, hal ini diperlukan sebagai informasi di dalam melaksanakan penelitian, setelah sebelumnya meriksa di lapangan (kelas). Dengan begitu, peneliti bisa dengan mudah menentukan cara yang tepat dalam memperbaiki permasalahan yang terjadi di lapangan (kelas). Dalam penelitian ini *reconnaissance* telah dilakukan pada pra penelitian di kelas VII-1 SMPN 16 Bandung. Permasalahan

yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengembangkan *green behaviour* peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek. Penyampaian materi-materi tentang lingkungan merupakan pemilihan yang tepat karena peneliti melihat situasi kelas yang kurang bersih, banyaknya tumpukan sampah bahkan sampah-sampah yang ditimbun dibawah meja.

3. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu membuat rencana tindakan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan masalah yang di dapat. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah sebagai berikut:

a. Menentukan kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
b. Melakukan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunkan untuk penelitian.
c. Meminta kesediaan guru mitra dan teman sejawat dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra dan observer mengenai waktu penelitian.
e. Menyusun Rencana Program Pengajaran (RPP) yang akan digunakan saat pembelajaran dikelas yakni RPP yang dapat mencapai indikator *green behaviour*.
f. Merencanakan penilaian yang akan digunakan dalam proses KBM sehingga dapat mengukur sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan.
g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yaitu instrument terkait dengan *green behaviour*.

h. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra dan observer.
i. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan untuk penelitian selanjutnya.
j. Mengolah data dari hasil penelitian.

4. Tindakan

Kemampuan siswa dalam mengembangkan *green behaviour* yang diharapkan dapat tumbuh dari diri siswa. Diperlukan salah satu upaya dari guru dengan melalui proses pembelajaran sebagai tindakan yang baru. Hal demikian dapat tercipta dengan penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat. Untuk lebih jelasnya, paparan langkah-langkah pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan guru mitra peneliti di sekolah.
b. Melaksanakan penelitian sesuai RPP yang telah disusun.
c. Siswa mendengarkan penjelasan guru untuk mengawali materi yang akan dibahas melalui metode ceramah dan tanya jawab.
d. Siswa menjawab dan mengemukakan permasalahan lingkungan yang ada di sekolah
e. Menerapkan tugas pembutan proyek untuk meningkatkan *moral action* siswa dan meningkatkan sikap *green behaviour* siswa dalam pembelajaran IPS.
f. Proyek pertama yaitu membuat tulisan yang bertemakan "peduli lingkungan" dan dipresentasikan di depan kelas. Dari hasil presentasi siswa tersebut akan terlihat bagaimana ekspresi, mimik, intonasi dan reaksi dari siswa lain. Proyek kedua, yaitu pembuatan poster yang bertemakan *"earth day"*atau *"green behaviour"*. Poster tersebut akan

digunakan untuk mengkampanyekan Hari Bumi di halaman sekolah. Proyek terakhir, yaitu pembutan daur ulang sampah yang bertujuan untuk mengurangi tumpukan sampah dan juga sebagai bentuk upaya melestarikan lingkungan.

g. Mempersiapkan instrumen penilaian, berupa rubrik penilaian pembutan proyek yang disesuikan dengan tugas yang diberikan.
h. Melakukan penilaian tugas pembuatan projek dalam mengembangkan *green behaviour* siswa secara teliti dan objektif.
i. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra atas kekurangan dalam menerapkan model pembelajran berbasis proyek dalam pembeljaran IPS.
j. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.
k. Melakukan pengolahan data.

5. Observasi

Pengembangan *green behaviour* siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis proyek ini dapat dilihat melalui upaya pengamatan yang cermat dan fokus. Diperlukan kegiatan observasi yang terencana dengan baik dimana menggunakan format observasi serta catatan lapangan yang terinci dan lengkap. Semua keadaan dan tindakan yang terdapat di kelas bisa terekam dengan baik yang ditulis oleh teman sejawat yaitu Mitha Fani Febrianti. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan refleksi dan untuk merencanakan tindakan selanjutnya bersama guru mitra yang juga bertindak sebagai observer yaitu Eva Lutviah, S.Pd.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya

dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Dalam tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksankannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan:

a. Pengamatan terhadap keadaan kelas VII-1 yang sedang diteliti.
b. Pengamatan terhadap proses kegiatan belajar-mengajar dikelas dengan pokok bahasan yang sedang dibahas.
c. Pengamatan tentang perilaku siswa terhadap kepedulian lingkungan.
d. Pengamatan kesesuaian materi yang disajikan peneliti pada saat KBM dengan tujuan yang ingin dicapai.
e. Pengamatan tentang pendapat baik pertanyaan, jawaban atau komentar yang diajukan siswa ketika proses KBM mengenai *green behaviour*.
f. Pengamatan terhadap tugas pembuatan proyek yang diberikan kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok.
g. Menilai tindakan dengan menggunakan format penilaian lembar kegiatan siswa (LKS).
h. Pengamatan terhadap kekreatifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya mengenai *green behaviour*.

Pada tahap ini peneliti meninjau kembali terhadap kegiatan siswa dan guru serta mencatat kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan sebelumnya untuk direvisi menjadi perencanaan baru pada tindakan selanjutnya.

6. Refleksi

Proses tindakan yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, perlu direnungkan sebagai upaya untuk melihat berbagai kekurangan dan kemajuan yang telah dicapai terkait dengan pengembangan *green behaviour* siswa. Termasuk penggunaan metode, model pembelajaran, serta

faktor-faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal demikian dimaksudkan supaya guru dan peneliti mengetahui kekurangan dan kekuatan pada saat tindakan sehingga berusaha untuk memperbaiki sampai pada nilai yang diharapkan terus meningkat.

Refleksi merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian tindakan kelas. Melalui kegiatan refleksi ini, guru dan peneliti dapat melihat berbagai kekurangan dan keberhasilan yang muncul dalam proses tindakan. Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan atas semua kegiatan yang telah berlangsung dalam siklus pertama untuk kemudian merencanakan tahap perbaikan dan penyempurnaan dalam siklus selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti melakukan:

a. Kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.
b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

Sri fitriani, 2014
Pengembangan *Green Behaviour* Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek *(Project Based Learning)*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

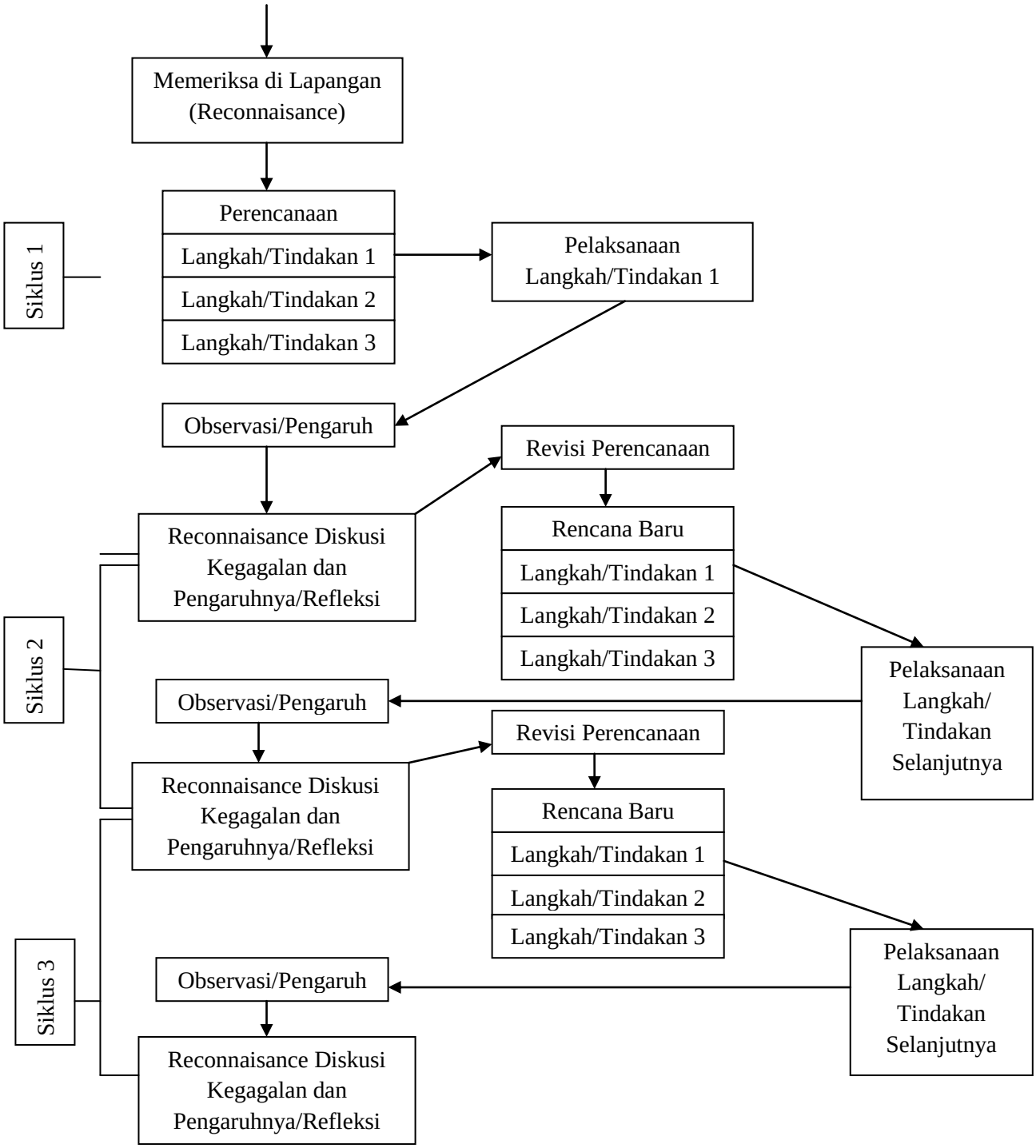

Gambar 3.1

Model Penelitian Lewin Menurut Elliot

Sumber Wiriaatmadja (2012, hlm. 64)

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu suatu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengertian PTK menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11) merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau sesuatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya pengembangan *green behaviour* peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran berbasis proyek *(project based learning*), didasarkan pada alasan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas mempunyai fungsi aplikatif bagi guru dalam menjalankan tugasnya dan dalam usaha meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini tidak hanya memberikan saran bagi guru tapi juga solusi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode PTK. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan adanya perbaikan terhadap pembelajaran yang akan meningkatkan sikap *green behaviour* atau peduli lingkungan pada siswa.

D. Definisi Operasional

1. *Green Behaviour*

Green behaviour merupakan salah satu perilaku manusia dalam menjaga lingkungan hidupnya. *Green behaviour* dapat diartikan sebagai salah satu tindakan yang bersikap ramah akan lingkungan untuk mengurangi dampak dari permasalahan yang terjadi akibat kerusakan lingkungan. Adapun indikator dari *green behaviour* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Siswa dapat memahami *green behaviour* dan permasalahan lingkungan.
b) Siswa dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar.
c) Siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai *green behaviour*.
d) Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru mengenai *green behaviour.*
e) Siswa paham akan perilaku yang sesuai dengan nilai.
f) Siswa memiliki rasa empati terhadap lingkungan.
g) Siswa mampu menerapkan pengetahuan mengenai *green behaviour* ke dalam perilaku sehari-hari.

2. Model Pembelajaran Berbasis Projek *(Project Based Learning)*

Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang menitikberatkan kepada aktivitas siswa dengan menemukan masalah terlebih dahulu dan mencari solusi yang relevan sehingga menghasilkan sebuah karya atau proyek. Proyek yang dikerjakan terdiri dari tiga proyek, yakni tulisan baik berupa narasi, deskripsi, puisi atau cerpen yang bertemakan "peduli lingkungan" atau "*green behaviour*", membuat poster dan mendaur ulang sampah. Adapun indikator pembelajaran dengan menggunkan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

a) Kemampuan siswa membuat jadwal pembuatan proyek
b) Kemampuan siswa dalam membuat rancangan proyek
c) Keantusiasan siswa dalam mengerjakan proyek
d) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek dengan tepat dan benar

e) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil proyek di depan kelas

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran dalam pengumpulan data, maka diperlukan instrument yang tepat dan sesuai sehingga masalah yang diteliti akan terpecahkan dengan baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dengan pengembangan *green behaviour* peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Untuk meningkatkan sikap *green behaviour* peserta didik maka disusunlah instrumen sebagai acuan untuk menilai sejauhmana perkembangan pada setiap peserta didik dan guru, berikut instrument observasi siswa dan guru:

Tabel 3.1

Lembar Observasi Pengembangan Green Behaviour Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning)*

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Kriteria		
			B	C	K
1.	Kegiatan Awal	Kemampuan membuka pelajaran :			
		a. Mengecek kebersihan kelas			
		b. Mengemukakan tujuan pembelajaran mengenai *green behaviour*			
		c. Memberikan motivasi mengenai *green behaviour*			

2.	Kegiatan Inti	Proses pembelajaran:			
		a. Guru menyajikan materi tentang *green behaviour*			
		b. Guru mampu menarik minat siswa melalui materi *green bahaviour* yang disajikan			
		c . Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan *green behaviour*			
		d. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi *green behaviour*			
		e. Guru memberikan contoh dengan dihubungkan pada keadaan lingkungan sekitar			
		f. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi *green bahaviour*			
		g. Guru mengarahkan pengetahuan dengan realita yang sedang terjadi			
		h. Guru mengarahkan pengetahuan ke pemahaman nilai			
		i. Guru mampu mengarahkan pengetahuan ke pembentukan sikap dan karakter			
		Implementasi Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)			
		a. Start With The Essensial Question			
		b. Design a Plan of the Project			
		c. Create a Schedule			
		d. Monitor the Students and the progress of the Project			
		e. Asses the Outcome			
		f. Evaluate the Experience			
3.	Kegiatan Penutup	Kemampuan menutup pembelajaran :			
		a. Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman dan kesimpulan pembelajaran			

		b. Menyampaikan informasi mengenai materi selanjutnya			
		c. Melakukan penilaian dan refleksi			
		d. Penutupan pembelajaran dengan mengucapkan salam			

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No		Aspek yang Di Observasi	B	C	K
1.	*Moral Knowing*	Kemampuan untuk memahami *green behaviour* dan permasalahan lingkungan			
2.		Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar			
3.		Kemampuan untuk bertanya kepada guru mengenai *green behaviour* dan permasalahan lingkungan			
4.		Kemampuan untuk mengemukakan pendapat mengenai *green behaviour*			
5.		Menjawab pertanyaan dari guru mengenai *green behaviour* secara tepat dan benar			
6.	*Moral*	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran			

7	*Feeling*	Ketertarikan siswa pada materi *green behaviour*			
8.		Paham akan perilaku yang sesuai dengan nilai			
9.		Ada rasa empati terhadap lingkungan			
10.		Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan mengenai *green behaviour* ke dalam perilaku sehari-hari			
11.	*Moral Action*	Kemampuan siswa membuat jadwal pembuatan proyek			
12.		Kemampuan siswa dalam membuat rancangan pembuatan proyek			
13.		Siswa antusias dalam mengerjakan proyek			
14.		Siswa mampu menyelesaikan proyek dengan tepat dan benar			
15.		Siswa mampu mempresentasikan hasil proyek di depan kelas			

B = Baik C = Cukup K = Kurang

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kriteriannya yakni Baik, Cukup dan Kurang. Lembar observasi ini juga diperlukan untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian antara perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengajar dengan keterlaksanaan di dalam kelas dan untuk melihat pengembangan sikap *green behaviour* siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh kolaborator (guru mitra) dan teman sejawat maupun peneliti sendiri untuk menuliskan hal-hal yang belum terekam dalam lembar observasi. Lembar catatan lapangan digunakan untuk refleksi terhadap keterlaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan *green behaviour* peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini digunakan agar terlihat adanya peningkatan terhadap

penelitian tersebut. Catatan lapangan ini diisi oleh teman sejawat yaitu Mitha Fani Febrianti dan diisi oleh peneliti sendiri untuk mencatat hal-hal yang bermakna selama penelitian.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa kelas VII-1 dan guru mitra mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian dengan sesudah dilaksanakannya peneltian tindakan oleh peneliti. Wawancara yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan terhadap siswa beserta guru mitra,dan kepala sekolah. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus yang direncanakan. Wawancara ini juga ditujukan kepada beberapa orang siswa kelas VII-1.

4. Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk dapat menilai sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pertanyaan tersebut diturunkan dari indikator pengembangan *green behaviour*. Angket diberikan setiap siklus dan setelah selesai tindakan ketiga untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pada diri siswa atau tidak. Angket digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui keberhasilan siklus yang telah dilakukan. Kriteria penilaian angket yakni Sering, Kadang-Kadang dan Tidak Pernah. Angket tersebut berisi 20 pertanyaan. Berikut angket untuk mengukur sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan:

Tabel 3.3

Angket Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan

No	Pertanyaan	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya			
2.	Saya selalu membuang sampah dengan memisahkan antara organik dan anorganik			
3.	Saya tidak suka melihat keadaan lingkungan yang terdapat sampah yang berserakan			
4.	Saya tidak memperdulikan keadaan lingkungan			
5.	Saya selalu mengambil sampah yang tergeletak dijalan dan membuang ketempatnya			
6.	Saya tidak berani untuk menegur orang yang membuang sampah sembarangan			
7.	Saya suka membuang sampah dikolong meja			
8.	Saya tidak suka melaksanakan piket ketika			

	pulang sekolah			
9.	Saya menghindari memakai dan membeli produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.			
10.	Saya selalu membawa botol minuman sendiri dari rumah			
11.	Saya selalu membeli makanan yang tempat atau wadahnya berbahan seterofom			
12.	Saya suka menyiram tanaman yang ada disekolah			
13.	Saya selalu mematikan listrik dikelas ketika tidak terpakai			
14.	Ketika saya berpergian saya tidak menggunakan masker, walaupun udara tercemar polusi			
15.	Ketika saya jajan disekolah saya selalu memilah dan memilih makanan untuk			

	menghindari makanan yang mengandung pengawet			
16	Saya selalu mengingatkan teman untuk melakukan tindakan yang ramah lingkungan			
17	Saya selalu menggunakan sepedah kesekolah			
18.	Saya suka menggunakan tissue dan menggunakan banyak kertas			
19.	Saya membiarkan sampah yang sudah tidak terpakai dan tidak menjualnya atau memberikan kepada pihak yang memerlukan.			
20.	Saya membuat kerajinan dari bahan yang sudah tidak terpakai			

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif dan data kuantitatif yaitu sebagai beikut:

1. Analissi Data Kualitatif

a). Kategorisasi dan Interpretasi Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul maka dikategorikan berdasarkan fokus penelitian dan selanjutnya diinterpretasikan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu:

1) Mendeskripsikan perencanaan tindakan pembelajaran setiap siklus
2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan
3) Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru setiap siklus
4) Mendeskripsikan data angket setiap siklus

b). Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti menyeleksi beberapa data yang didapatkan dari lapangan kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi yang lebih rinci. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil pengamatan di lapangan.

c). Display data

Untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan dengan mudah maka harus dibuat dalam berbagai bentuk data menjadi sebuah tabel, bagan, diagram dan charts. Hal ini diperlukan agar mempermudah dan cepat dipahami. Kemudian dideskripsikan sesuai dengan gambaran tersebut.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengembangan *green beaviour* peserta didik atau kepedulian siswa akan lingkungan dari angket. Data angket tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Analisis data dengan menggunakan angket yaitu dengan cara, frekuensi (F) dibagi dengan jumlah responden (N) dikali 100%, seperti yang dikemukakan Sudjana (2001, hlm. 19) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{P}\ \frac{f}{N}\ \mathbf{x\ 100\%}$$

Setelah menjadi persentase dalam sebuah tabel kemudian peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk deskripsi. Hal ini agar mudah dipahami dan untuk menelaah dan membandingkan dari hasil observasi, dan catatan lapangan. Pertanyaan dalam angket ada yang bersifat positif dan ada juga yang negatif.

G. Validasi Data

Adapun validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2012, hlm.168) adalah melalui:

a. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapapun juga (Kepala sekolah, guru, teman sejawat dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya. Dalam hal ini, peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang didapat dari observer (guru mitra) dan teman sejawat yaitu teman peneliti yang juga melaksanakan PPL di SMPN 16 Bandung yaitu Mitha.
b. *Expert opinion*, yakni pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang professional dibidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahap akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan. Proses ini dilakukan oleh peneliti bersama pembimbing peneliti yaitu Dr. Nana Supriatna, M.Ed. dan Drs. Faqih Samlawi, M.A yang selalu memberikan saran dan masukan dalam melaksanakan penelitian ini.
c. *Key respondent review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang banyak mengetahui tentang Penelitian

Tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.